

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PRICE, EXCHANGE RATE, PRODUCTION, AND FDI ON THE EXPORT VALUE OF INDONESIAN RUBBER

By Rheza Reyhan Narawangsa

Abstract

The export value of Indonesian natural rubber exhibits a fluctuating pattern, peaking at US\$ 11.76 billion in 2011 before stagnating around US\$ 3-5 billion over the past eight years. This study analyzes the effect of world rubber price, exchange rate, domestic production, and Foreign Direct Investment (FDI) on rubber export value for the 1994-2024 period using the Error Correction Model (ECM). The results indicate that world rubber price and domestic production have a positive and significant effect in both the short and long run, confirming price as the primary incentive and the importance of exportable surplus. In contrast, exchange rate and FDI show no significant effect in either period, suggesting that export performance is driven more by supply fundamentals and global reference prices, alongside the low absorption of export-oriented foreign investment in the plantation subsector. The model also confirms an adjustment mechanism toward long-run equilibrium. As policy implications, the government needs to encourage downstream industries and rubber replanting programs.

Keywords: Rubber Export Value, World Rubber Price, Exchange Rate, Domestic Production, FDI, Error Correction Model (ECM).

ANALISIS PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR, PRODUKSI, DAN FDI TERHADAP NILAI EKSPOR KARET INDONESIA

Oleh Rheza Reyhan Narawangsa

Abstrak

Nilai ekspor karet alam Indonesia menunjukkan pola fluktuatif, mencapai puncak US\$ 11,76 miliar pada 2011 sebelum mengalami stagnasi pada kisaran US\$ 3-5 miliar dalam delapan tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga karet dunia, nilai tukar, produksi domestik, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap nilai ekspor karet periode 1994-2024 menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil estimasi menunjukkan harga karet dunia dan produksi domestik berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun panjang, mengonfirmasi peran harga sebagai insentif utama dan pentingnya *exportable surplus*. Sebaliknya, nilai tukar dan FDI tidak berpengaruh signifikan pada kedua rentang waktu, yang mengindikasikan bahwa kinerja ekspor lebih ditentukan oleh fundamental pasokan dan harga acuan global, serta rendahnya penyerapan investasi asing berorientasi ekspor di subsektor perkebunan. Model ini juga mengonfirmasi adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Sebagai implikasi kebijakan, pemerintah perlu mendorong hilirisasi industri dan peremajaan lahan karet.

Keywords: Nilai Ekspor Karet, Harga Karet Dunia, Nilai Tukar, Produksi Domestik, FDI, *Error Correction Model*